

MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM BELACAN DI RIAU TELEVISI DALAM MEMPERTAHANKAN MUSIK DAERAH DI PEKANBARU

Oleh: Rapih Hasnan

Dosen Pembimbing: Nita Rimayanti, M.Comm

Konsentrasi Manajemen Komunikasi - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research is motivated by the researcher's interest in world television. Currently the television Indonesia. This time television is a very popular media of Indonesian people, including the Pekanbaru area. Besides the researchers are also interested in discussing cultural resilience in Pekanbaru area of impact the globalization that adversely affect the culture in a country. For that researchers do research in order to see the program belacan in Riau Television by looking at the management angle of television production because the belacan programs is a program that display regional cultural music..

This purpose uses quality methods. Data retrieval using interview techniques, observation techniques, documentary techniques and using the POAC theory for looking of planning, organizing, actuating and supervision of the management. The purpose of this study is to find out how the planning, organizing, actuating and supervision of the production management the belacan program in Riau Television in maintaining regional music in Pekanbaru area.

The result of research on the production of the belacan program in Riau Television in maintaining regional music in Pekanbaru area of effective said to maintaining resilience and perseve regional music in Pekanbaru in the current era of globalization. Seen from the planning of the belacan program on displayed of the music regional as many six the regional music to adjust to the people who live in Pekanbaru of the multicultural people. Organizing of this the belacan program are compiled and have credibility that fits the position in production. Actuating the belacan program in guided by the host who uses language and fashion is thick with regional culture. And the supervision of the belacan program carried out was very instrumental in overseeing the production of the belacan program.

Keywords: Production television management, Terry (POAC), Planning, Organizing, Actuating and Coontrolling.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin modern dan cepat. Setiap orang tidak bisa menghindari dari kemajuan teknologi ini. Teknologi meliputi semua aspek kehidupan manusia. Teknologi informasi (TI) atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Information technology (IT) adalah istilah umum untuk teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan dan mengomunikasikan informasi. Teknologi informasi bukan sekedar komputer pribadi, tetapi juga telepon, Televisi, peralatan rumah tangga elektronik, dan telepon genggam atau ponsel. Dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat saat ini, bisa dikatakan sekarang sudah masuk pada era globalisasi.

Globalisasi adalah suatu proses menyeluruh atau mendunia dimana seseorang tidak terikat oleh negara atau batas wilayah. Artinya seseorang dapat terhubung dan saling bertukar informasi dimanapun dan kapanpun melalui media elektronik maupun media cetak sehingga memudahkan komunikasi antar negara dalam berbagai bidang seperti pertukaran informasi, perdagangan dan bidang lainnya. Dibalik kemudahan atau dampak positif dari *globalisasi* ini juga menimbulkan dampak negatif, salah satunya mengenai ketahanan budaya di suatu negara. Budaya merupakan identitas dari suatu negara yang dapat mengangkat harkat dan martabat di mata dunia. Contohnya Indonesia dikenal dengan masyarakatnya yang ramah terhadap warga asing karena menyambut kedatangan warga asing dengan tari tarian atau semacamnya dan dinilai positif oleh negara lain dan dengan budaya dapat mencerminkan pribadi suatu negara. Di era *globalisasi* yang informasi tidak terbatas dan cakupannya *universal*, dapat mengakibatkan seseorang menjadi *konsumentif* dan cenderung mengikuti gaya hidup atau *trend* dari negara maju mana jika dilakukan tidak sesuai dengan kebiasaan negaranya sendiri. Contohnya yang banyak terjadi saat ini, pakaian-pakaian kebarat-baratan yang

digemari generasi muda Indonesia. Itu tidak sesuai dengan kepribadian masyarakat Indonesia yang dikenal santun, sopan dan bermartabat.

Penting bagi suatu negara untuk menjaga kebudayaan karena budaya merupakan karakteristik atau jati diri suatu bangsa yang membedakan atau ciri khas suatu negara dengan negara lainnya. Jika kebudayaan memudar atau hilang, itu artinya negara tersebut tidak memiliki jati diri dan rasa persatuan sehingga negara tersebut akan mudah terpecah belah. Indonesia salah satu negara yang memiliki kebudayaan yang sangat beragam. Setiap daerah mempunyai adat istiadat, suku bangsa dan bahasa daerah yang berbeda dengan daerah lainnya. Kebudayaan bisa dilihat dari berbagai bentuk, bisa berupa tarian, musik, rumah adat dan lainnya setiap daerah di Indonesia. Salah satu daerah di Indonesia ialah kota Pekanbaru. Pekanbaru ialah ibukota dan kota terbesar di provinsi Riau yang terletak di bagian timur pulau Sumatra. Kota Pekanbaru berawal dari sebuah pasar (pekan) yang didirikan oleh pedagang minangkabau di tepi sungai Siak pada abad ke 18. Kota Pekanbaru tumbuh pesat dengan berkembangnya industri, terutama minyak bumi dan pelaksanaan otonomi daerahnya, sehingga perekonomian di kota tersebut menjadi meningkat. Dengan begitu akan berdampak pada tingkat pertumbuhan penduduk, migrasi dan urbanisasi penduduk semakin tinggi. Karena itu masyarakat yang tinggal di Pekanbaru memiliki etnis, suku bangsa dan latar belakang budaya yang beraneka ragam, sedangkan kebudayaan asli masyarakat Pekanbaru ialah kebudayaan Melayu. Dengan kata lain kota Pekanbaru menjadi kota yang *multicultural*.

Dalam rangka menjaga ketahanan budaya di Indonesia khususnya daerah Pekanbaru, Stasiun Televisi lokal Pekanbaru yang bernama Riau Televisi (RTV) ini ikut andil dalam menjaga ketahanan budaya Pekanbaru. Dapat dilihat dari visi dan misi Riau Televisi salah satunya ialah membuat dan menayangkan program siaran yang mampu meningkatkan

ketahanan budaya melayu dalam menghadapi era *globalisasi* dan menayangkan program pemersatu budaya daerah di Riau dalam rangka memperkuat budaya nasional dalam NKRI. Program yang dihadirkan berupa program musik daerah yang bernama Belacan (beragam lagu dan canda) pada tanggal 20 februari 2012. Program belacan ialah suatu program musik daerah yang berbeda dengan program musik daerah televisi lokal pada umumnya yang menayangkan satu lagu daerahnya saja, tetapi program belacan ini tidak hanya menayangkan lagu melayu tetapi juga menayangkan lagu daerah lain seperti lagu daerah Jawa, Minangkabau, Batak, Tionghoa, dan Bugis.

Program belacan ini sengaja dibentuk demikian untuk menyesuaikan dengan perbedaan latar belakang suku bangsa masyarakat yang tinggal di Pekanbaru agar dapat dinikmati secara menyeluruh. Program yang disiarkan pada pukul 21.00 WIB ini sukses menghibur masyarakat Pekanbaru dapat dilihat dari eksistensi program ini sudah berjalan 6 tahun dan tetap konsisten dalam menayangkan berbagai macam lagu daerah. Adapun pembagian segmen program belacan ini berdasarkan suku bangsanya selama sepekan sebagai berikut:

- Senin : Program musik serawa (siaran urang awak)
- Selasa : program musik horas dirantau
- Rabu : program musik senandung melayu
- Kamis : program musik mihao
- Jumat : program musik tembang wengi
- Sabtu : program musik dendang ocu Kampar
- Minggu : program musik nada kenangan

Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan produksi program belacan di riau televisi dalam mempertahankan musik daerah di Pekanbaru?
2. Bagaimana pengorganisasian produksi program belacan di riau televisi dalam mempertahankan musik daerah di Pekanbaru ?
3. Bagaimana penggerakan produksi program belacan di riau televisi dalam mempertahankan musik daerah di Pekanbaru ?
4. Bagaimana pengawasan produksi program belacan di riau televisi dalam mempertahankan musik daerah di Pekanbaru ?

Tujuan Penelitian

Dari apa yang telah peneliti ungkapkan di dalam latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan produksi program belacan di Riau Televisi dalam mempertahankan musik daerah di Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian produksi program belacan di Riau Televisi dalam mempertahankan musik daerah di Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui penggerakan produksi program belacan di Riau Televisi dalam mempertahankan musik daerah di Pekanbaru.

Untuk mengetahui pengawasan produksi program belacan di Riau Televisi dalam mempertahankan musik daerah di Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Produksi

Manajemen merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran didalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan. Pengertian manajemen adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategi) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh

(disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategis) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi (Nawawi Hadar 2005;148-149).

Pengertian yang cukup luas strategi manajemen ini menunjukkan bahwa manajemen merupakan suatu sistem sebagai satu kesatuan, memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak ke arah yang sama pula. Komponen pertama adalah perencanaan strategi dengan unsur unsurnya yang terdiri dari visi, misi, dan tujuan strategi organisasi. Sedangkan komponen kedua adalah pelaksanaan operasional dengan unsur unsurnya adalah sasaran atau tujuan operasional.

Pelaksanaan fungsi fungsi manajemen berupa fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi penganggaran, kebijaksanaan situasional, jaringan kerja internal dan eksternal, fungsi kontrol dan evaluasi serta umpan balik.

2. Visi dan Misi Riau Televisi

PT. Riau Televisi hadir dengan VISI, yaitu Provinsi Riau sebagai pusat perekonomian dan perkembangan budaya melayu dan masyarakat yang agamis di Asia Tenggara pada tahun 2020. Untuk mewujudkan visi tersebut PT. Riau Televisi menyiapkan langkah langkah strategis berupa MISI yaitu :

1. Membuat dan menayangkan program program siaran sebagai barometer tercepat dan terakurat melalui program program berita yang ditayangkan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir.
2. Membuat dan menayangkan program program siaran yang mampu meningkatkan ketahanan budaya

melayu dalam menghadapi era globalisasi.

3. Membuat dan menayangkan program program siaran pemersatu budaya daerah di Riau dalam rangka memperkuat budaya nasional dalam NKRI.
4. Menjadi sarana untuk mendokumentasikan budaya budaya melayu yang sudah langka.
5. Membuat dan menayangkan program program siaran yang mampu memperkuat pelaksanaan otonomi daerah dan masyarakat madani di Riau.
6. Mengembangkan dan menayangkan beragam program siaran sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat dan mempunyai kontrol sosial di masyarakat (Dokumentasi Riau Televisi 2019),

3. Konsep mempertahankan kebudayaan

Tidak dapat dibantah arus *globalisasi* yang berjalan dengan cepat menjadi ancaman bagi eksistensi budaya lokal di suatu daerah. Penggerusan nilai nilai budaya nasional dan lokal merupakan resiko posisi Indonesia sebagai bagian dari komunitas global. *Globalisasi* adalah keniscayaan yang tidak dapat dicegah, tetapi efeknya mampu mematikan budaya

lokal dan tidak boleh dibiarkan begitu saja. Budaya lokal perlu memperkuat daya tahannya dalam menghadapi globalisasi budaya asing. Ketidak berdayaan dalam menghadapinya sama saja dengan membiarkan pelenyapan atas sumber identitas lokal yang diawali dengan krisis identitas lokal. Memang globalisasi harus disikapi dengan bijaksana sebagai hasil positif dari dari modernisasi yang mendorong masyarakat pada kemajuan. Namun para pelaku budaya lokal tidak boleh lengah dan terlena karena era keterbukaan dan kebebasan itu juga menimbulkan pengaruh negatif yang akan merusak budaya bangsa (Muandar Soeleman 2000;61-63).

Menolak *globalisasi* bukanlah pilihan tepat, karena itu menghambat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu yang dibutuhkan adalah strategi untuk mempertahankan daya tahan budaya nasional dan lokal dalam menghadapinya. Berikut ini adalah strategi yang bisa dijalankan:

1. Pembangunan Jati Diri Bangsa

Upaya upaya pembangunan jati diri bangsa Indonesia termasuk di dalamnya penghargaan nilai budaya dan bahasa, nilai nilai solidaritas sosial, kekeluargaan dan rasa cinta tanah air dirasakan semakin memudar. Budaya lokal yang lebih sesuai dengan karakter bangsa semakin sulit ditemukan, sementara itu budaya global lebih mudah merasuk. Selama ini yang terjaring oleh masyarakat hanyalah gaya hidup yang mengarah pada *westernisasi* bukan pola hidup modern.

Karena itu, jati diri bangsa sebagai nilai identitas masyarakat harus dibangun secara kokoh dan di internalisasikan secara mendalam. Caranya, dengan menanamkan nilai nilai kearifan lokal sejak dini kepada generasi generasi muda. Pendidikan memegang peran penting disini sehingga pengajaran budaya perlu dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan nasional dan diajarkan sejak sekolah dasar.

2. Kembali Pada Ideologi Bangsa

Mengingat kembali pada apa itu kebudayaan nasional. Undang Undang Dasar 1945, penjelasan pasal 32 menerangkan bahwa, Kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budi rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak puncak kebudayaan di daerah daerah di seluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya, persatuan dengan tidak menolak bahan bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia.

Itu sebabnya, satu satunya jalan yang bisa ditempuh untuk bangkit dari

keterpurukan bangsa adalah dengan kembali pada ideologi sendiri. Pancasila adalah sebuah ideologi negara yang dibuat oleh para *founding father*. Dengan kembali kepada ideologi ini diharapkan agar tercipta sebuah bangsa yang memiliki harga diri dalam percaturan global.

Kekonsistenan pada ideologi bangsa adalah keberanian pada prinsip hidup. Prinsip hidup bangsa Indonesia aka kemandirian, kesopanan, kebersamaan dan kesederhanaan akan sangat penting bagi pembangunan bangsa ini. Sikap seperti ini akan melepaskan diri dari budaya hedonis dan materilis yang mengakibatkan kerusakan moral yang merugikan bangsa ini.

3. Pemahaman Falsafah Budaya

Sebagai tindak lanjut pembangunan jati diri bangsa melalui revitalisasi budaya daerah, pemahaman atas falsafah budaya lokal harus dilakukan. Langkah ini harus dijalankan sesegera mungkin ke semua golongan dan semua usia berkelanjutan dengan menggunakan bahasa bahasa lokal dan nasional yang didalamnya mengandung nilai nilai khas lokal yang memperkuat budaya nasional.

Karena itu, pembenahan dalam pembelajaran bahasa lokal dan bahas nasional mutlak dilakukan. Langkah penting untuk melakukannya adalah dengan meningkatkan kualitas pendidik dan pemangku budaya yang menjiwai nilai nilai budayanya adalah aset penting dalam proses pemahaman falsafah budaya.

4. Penertiban Peraturan Daerah

Budaya lokal harus dilindungi oleh hukum yang mengikat semua elemen masyarakat. Pada dasarnya budaya adalah sebuah karya. Didalamnya ada ide, tradisi, nilai nilai kultural dan perilakuyang memperkaya aset kebangsaan. Tidak adanya perlindungan hukum dikhawatirkan membuat budaya lokal mudah tercabut dari akarnya karena dianggap telah ketinggalan zaman.

Karena itu peraturan daerah (perda) harus diterbitkan. Peraturan itu mengatur tentang pelestarian budaya yang harus dilakukan oleh semua pihak. Kebudayaan akan tetap lestari jika ada kepedulian tinggi

dari masyarakat. Selama ini kepedulian itu belum tampak secara nyata, padahal ancaman sudah kelihatan jelas. Berkaitan dengan itu para pengambil keputusan memegang peran sangat penting eksekutif dan legislatif harus bekerja sama dalam merumuskan sebuah perda yang menjamin kelestarian budaya.

5. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Keberhasilan budaya asing masuk ke Indonesia dan memengaruhi perkembangan budaya lokal disebabkan oleh kemampuannya dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi secara maksimal. Di era global, siapa yang menguasai teknologi informasi memiliki peluang lebih besar dalam menguasai peradaban dibandingkan yang lemah dalam pemanfaatan teknologi informasi. Karena itu strategi yang dijalankan adalah memanfaatkan akses kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pelestari dan pengembang nilai nilai budaya lokal.

Budaya lokal yang khas dapat menjadi produk yang memiliki nilai tambah tinggi apabila disesuaikan dengan perkembangan media komunikasi dan informas. Harus ada upaya untuk menjadikan media sebagai alat untuk memasarkan budaya lokal keseluruh dunia. Jika ini bisa dilakukan maka daya tarik lainnya termasuk ekonomi dan investasi. Untuk itu dibutuhkan media bertaraf nasional dan internasional yang mampu meningkatkan peran kebudayaan lokal di pentas dunia (Muandar Soeleman 2000;65-69).

4. Musik Daerah

Musik daerah adalah salah satu bentuk dari sekian banyak bentuk kebudayaan, dapat diartikan kebudayaan berupa musik yang lahir dan berkembang di daerah- daerah di seluruh Indonesia. Ciri khas pada jenis musik daerah ini teletak pada isi lagu dan instrumen (alat musiknya). Musik daerah memiliki karakteristik khas, yakni syair dan melodinya menggunakan bahasa dan gaya daerah setempat. Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri dari ribuan pulau yang terbentang dari Papua hingga Aceh. Dari

sekian banyaknya pulau beserta dengan masyarakatnya tersebut lahir, tumbuh dan berkembang. Seni tradisi yang merupakan identitas, jati diri, media ekspresi dari masyarakat pendukungnya (Tumbijo 1977;13).

Hampir diseluruh wilayah Indonesia mempunyai seni musik daerah yang khas. Keunikan tersebut bisa dilihat dari teknik permainannya, penyajiannya maupun bentuk atau *organologi* instrumen musiknya. Hampir seluruh seni kebudayaan Indonesia mempunyai semangat kolektivitas yang tinggi sehingga dapat dikenali karakter khas orang/masyarakat Indonesia, yaitu ramah dan sopan. Namun berhubung dengan perjalanan waktu dan semakin ditinggalkanya spirit dari seni tradisi tersebut, karekter kita semakin berubah dari sifat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan menjadi individual/egoistis. begitu banyaknya seni tradisi yang dimiliki bangsa Indonesia, maka untuk lebih mudah mengenalinya dapat di golongankan menjadi beberapa kelompok yaitu alat musik/instrumen perkusi, petik dan gesek (Sedyawati 1992;23).

5. Pekanbaru

Pekanbaru merupakan kota tingkat pertumbuhan ekonomi mencapai 4,2% setahun (melebihi angka pertumbuhan ekonomi nasional) dan dari program transmigrasi yang ditetapkan pemerintah. Akibatnya penduduk daerah lain berdatangan dan menetap di Pekanbaru. Dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Riau tahun 2017, jumlah penduduk di kota Pekanbaru mencapai 6.657.911 jiwa. Dibagi berdasarkan suku bangsanya, dari Jawa (25,05%), minangkabau (11,26%), batak (7,31%), tionghoa (3,72%), bugis (2,27%), dan melayu (37,74%). Sehingga menjadikan Pekanbaru sebagai kota multicultural.

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama "Senapelan" yang pada saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah yang mulanya sebagai ladang, lambat laun menjadi perkampungan. Kemudian perkampungan Senapelan berpindah ke tempat

pemukiman baru yang kemudian disebut Dusun Payung Sekaki yang terletak di tepi muara sungai Siak.

Nama Payung Sekaki tidak begitu dikenal pada masanya melainkan Senapelan. Perkembangan Senapelan berhubungan erat dengan perkembangan Kerajaan Siak Sri Indrapura. Semenjak Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah menetap di Senapelan, beliau membangun istananya di Kampung Bukit berdekatan dengan perkampungan Senapelan. Diperkirakan istana tersebut terletak di sekitar Mesjid Raya sekarang. Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah mempunyai inisiatif untuk membuat Pekan di Senapelan tetapi tidak berkembang. Usaha yang telah dirintis tersebut kemudian dilanjutkan oleh putranya Raja Muda Muhammad Ali di tempat baru yaitu disekitar pelabuhan sekarang.

Selanjutnya pada hari Selasa tanggal 21 Rajah 1204 H atau tanggal 23 Juni 1784 M berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (Pesisir, Lima Puluh, Tanah Datar dan Kampar), negeri Senapelan diganti namanya menjadi "Pekan Baharu" selanjutnya diperingati sebagai hari lahir Kota Pekanbaru. Mulai saat itu sebutan Senapelan sudah ditinggalkan dan mulai populer sebutan "PEKAN BAHARU", yang dalam bahasa sehari-hari disebut PEKANBARU. (www.Wikipedia.pekanbarucom)

6. POAC

1. Perencanaan

Planning diartikan sebagai penetapan tujuan, penetapan aturan, penyusunan rencana, dan sebagainya (Djuroto, 2004:96). Beranjak dari definisi tersebut, maka tahapan perencanaan dapat meliputi perencanaan sistem, kebijakan-kebijakan, dan aturan, terkait dengan isi pemberitaan untuk esok hari, serta membahas berita-berita yang perlu ditindak lanjuti.

Sebuah perencanaan yang baik maka akan menghasilkan berita yang baik pula, prinsip ini berlaku bagi berita yang sifatnya diduga. Segala proses pencarian dan penciptaan berita dimulai di ruang redaksi melalui forum rapat proyeksi atau

perencanaan berita. Perencanaan (*planning*) juga meliputi perencanaan kebijakan dan strategi yang akan diterapkan guna menciptakan sebuah pemberitaan yang baik dan berkualitas. Penerapan kebijakan yang tepat dapat memberikan kemudahan pada proses selanjutnya karena selain tujuan yang jelas, langkah-langkah yang mantap juga telah disusun dengan perencanaan kebijakan ini.

1. Menetapkan peran dan misi dengan menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan.
2. Menentukan wilayah sasaran.
3. Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektifitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan.
4. Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai.
5. Mempersiapkan rencana tindakan yang akan dilakukan.
6. Membangun pengawasan.
7. Menentukan komunikasi organisasi
8. Yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen dan pelaksanaan.

Di samping itu faktor-faktor lainnya pun dapat menimbulkan gagalnya suatu perencanaan, seperti:

1. Perencananya (pembuat rencana) kurang cakap.
2. Instruksi mengenai pembuat rencana itu kurang tegas dan jelas, terutama menyangkut hal-hal wewenang dan kekuasaannya.
3. Biaya yang tersedia tidak memadai.
4. Para pelaksananya (pekerja) tidak cakap (terampil) atau kurang pengertian.
5. Tidak ada dukungan moral dari masyarakat.” (Suhandang, 2007:53)

Belajar dari hal-hal di atas, sebuah perencanaan yang baik seharusnya disusun dengan rapi dan terencana, sehingga pada pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu perlu pula mengetahui hal-hal yang seharusnya diwaspadai dalam sebuah penyusunan rencana seperti di atas, agar tidak muncul hal-hal yang tidak diinginkan dan merusak jalannya pelaksanaan rencana tersebut.

2. Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian dalam sebuah manajemen produksi adalah penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas pekerjaan serta penempatan orang berikut jabatannya di dalam struktur organisasi. Hal ini senada dengan pandangan Djuroto (2004:96), *Organizing* meliputi pembentukan bagian-bagian pembagian tugas, pengelompokan pegawai, dan lain-lain.

“*Organizing* artinya pengorganisasian yang meliputi fungsi koordinasi pimpinan dalam memetakan struktur organisasi, hirarki kepemimpinan, pembagian tugas, pengelompokan kerja, termasuk pengaturan sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan rencana yang sudah ditetapkan pada fungsi *planning*.” (Prakasa, Mutia, 2012:254)

Melihat uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian dalam sebuah manajemen dimaksudkan untuk menempatkan berbagai macam sumber daya yang tersedia pada posisinya masing-masing, untuk kemudian saling bekerjasama dan menjalankan fungsi manajemen. Kerjasama yang dilakukan oleh berbagai komponen tersebutlah yang nantinya akan memastikan setiap proses yang terjadi dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Penggerakan

Tahap penggerakan dalam sebuah manajemen produksi adalah aktivitas yang menggerakkan orang-orang beserta fasilitas penunjangnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yaitu menghasilkan produk jurnalistik. Dalam penelitian ini penggerakan meliputi dua tahapan yaitu tahap produksi yang terdiri dari produksi lapangan dan produksi studio. Dalam tahap produksi lapangan dilakukan penugasan para reporter beserta kru lainnya untuk melaksanakan peliputan berita. Setelah peliputan selesai tahap selanjutnya adalah penulisan naskah berita yang dilakukan oleh wartawan. Kemudian masuk dalam proses editing, dimana proses *mixing* terjadi yaitu proses penyatuan video dan *dubbing* disatukan menjadi berita yang siap

tayang sesuai dengan durasi dan waktu yang telah ditetapkan. (Siswanto, 2006:137)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. (Suyanto, 2011:166)

Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang dipaparkan seperti apa adanya pada saat penelitian.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. (Soehartono, 2008:35).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil acuan yang digunakan untuk melihat bagaimana terapan strategi manajemen produksi program belacan, yaitu dengan menggunakan teori yang telah dikemukakan Terry (Siswanto, 2006:18) mengenai fungsi-fungsi manajemen yaitu POAC. POAC merupakan sebuah akronim yang cukup dikenal dalam kajian manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Untuk itulah penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana manajemen produksi program belacan ini dapat mempertahankan musik daerah pekanbaru yaitu musik kebudayaan melayu agar tidak hilang walaupun menampilkan musik daerah lainnya. Berdasarkan uraian tersebut maka didapatkan hasil dan pembahasan yang terkait sebagai berikut:

1. Manajemen perencanaan program belacan

Manajemen merupakan proses membuat perencanaan, pengorganisasian,

memimpin, mengendalikan berbagai usaha anggota, organisasi yang menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Merencanakan program musik akan melibatkan banyak orang dan biaya

Fungsi-fungsi manajemen sangat dibutuhkan sebagai acuan agar segala sistem kegiatan produksi dapat dikerjakan dengan lancar dan efisien sesuai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Salah satu fungsi manajemen adalah planning (perencanaan), fungsi perencanaan ini dalam tahapan standard operation procedure (SOP) proses produksi masuk dalam tahap pra-produksi. Perencanaan itu sendiri menurut Djuroto (2004:96), meliputi penetapan tujuan, penetapan aturan, penyusunan rencana, dan sebagainya.

Program Belacan diproduksi dalam bentuk program musik yang menampilkan video visual yang menampilkan video clip lagu lagu daerah yang berdurasi sekitar 4 menit hingga 5 menit dalam satu lagu.

Diproduksinya program belacan yang menampilkan berbagai macam musik daerah ini dibentuk untuk menyesuaikan latar belakang kebudayaan masyarakat yang tinggal di Pekanbaru. Dari pengamatan peneliti saat melakukan observasi, produksi program belacan ini memang menampilkan berbagai macam musik daerah. Musik daerah yang ditampilkan seperti musik daerah kebudayaan Jawa, kebudayaan Minangkabau, kebudayaan Batak, kebudayaan Tionghoa, kebudayaan Bugis, kebudayaan Ocu Kampar, dan kebudayaan Melayu. Penayangan program belacan ini ditayangkan setiap hari dengan musik daerah yang berbeda beda. Dalam pembagian musik daerah ini dikatakan sebagai *segmen*. Jadi dalam sepekan program belacan ini tayang setiap hari dengan *segmen* yang berbeda pada pukul 21.00 WIB hingga 22.00 WIB. Jadwal *segmen* program belacan sebagai berikut :

- Senin : Program musik serawa (siaran urang awak)
- Selasa : program musik horas dirantau

- Rabu : program musik senandung melayu
- Kamis : program musik mihao
- Jumat : program musik tembang wengi
- Sabtu : program musik dendang ocu Kampar
- Minggu : program musik nada kenangan

Seperti yang telah dijelaskan perencanaan yang sudah ditetapkan pertama harus dijalankan dengan baik agar menghasilkan suatu produk utama yaitu sebuah program musik daerah yang dapat menghibur seluruh masyarakat Pekanbaru, maka tahapan manajemen pertama yang mereka terapkan yaitu menyusun perencanaan. Dalam SOP (standard operation procedure), pra-produksi ini merupakan tahap dimana ditentukannya isi atau topik acara, biaya yang digunakan dalam proses produksi, Berikut pembahasan mengenai perencanaan isi acara dan juga penetapan perencanaan biaya dalam produksi program belacan di Riau Televisi.

2. Manajemen Pengorganisasian program Belacan

Dalam susunan organisasi program belacan ini tidak terdapat nama nama presenter karena presenter pada program ini statusnya tidak tetap karena kebanyakan presenter program belacan ini bukan karyawan tetap Riau Televisi, mereka dapat menjadi presenter sesuai dengan waktu dan kesediaan mereka sendiri. Melalui kesepakatan antara produser dengan presenter mengenai waktu dan kesediaan untuk menjadi presenter pada waktu yang telah ditentukan. Presenter dalam program ini harus memiliki kriteria yang sesuai dengan program belacan butuhkan yaitu presenter harus mempunyai latar kebudayaan yang sama dengan segmen yang akan dibawakan presenter. Presenter juga harus memiliki kemampuan berinteraksi dan pengetahuan yang baik saat produksi. Setelah itu produser akan melakukan pengujian yang menentukan diterima atau tidaknya menjadi presenter.

Pengorganisasian bertujuan untuk menempatkan setiap personil pada posisi

yang tepat dengan disertai keahliannya masing-masing. Penempatan ini sesuai dengan keahliannya supaya dapat memaksimalkan kinerja dari setiap posisi dan dapat memaksimalkan hasil yang dicapai pula. Pertimbangan akan pengalaman juga sebaiknya diperhatikan guna memantapkan hasil kinerja personil pada bidangnya masing-masing. Diharapkan selain kemampuan secara individu, para personil ini juga memiliki kredibilitas dalam bekerja sebagai sebuah tim di dalam media yang mereka bangun.

3. Manajemen Penggerakan program Belacan

Setelah menyusun perencanaan pra-produksi yaitu perencanaan isi serta perencanaan biaya, dan juga pengorganisasian yang disusun dengan tepat. Maka tahapan selanjutnya yang harus dilalui adalah penerapan nyata dari semua yang telah dipersiapkan pada tahapan sebelumnya. Perwujudan nyata dari semua perencanaan tersebut yaitu dengan bentuk penggerakan rencana dan rancangan oleh setiap pihak yang terlibat sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Sesaat sebelum dilaksanakannya produksi, produser menghimbau kepada tim agar bersiap pada posisinya. Setelah studio telah disiapkan seperti latar belakang studio (*background*) berwarna biru studio dan alat alat yang digunakan saat produksi telah ada pada tempatnya seperti kamera dan kelengkapannya, layar monitor (*master control*) perlengkapan lainnya, *tape recording* dan seperangkat telepon telah berada pada posisinya. Kepada kameramen, dihimbau kesiapan kameranya saat meliput produksi tidak ada kendala. Kepada tim kreatif, dihimbau kesiapan dalam menjalankan produksi, Kepada pengatur ruang kendali (*on air*) dihimbau kesiapan monitor ruang kendali sudah terhubung dengan kamera, *tape recording*, sambungan telepon, pengoperasian *virtual set background*, yaitu cara mengubah tampilan latar belakang studio dengan bentuk gambar atau *video* saat disiarkan dilayar televisi tanpa menghalangi *presenter*. Dan juga menyiapkan tampilan iklan komersial.

Kepada *presenter*, produser memberi sedikit pengarahan saat membawakan acara jika terdapat jeda saat menunggu penelpon masuk, biasanya diminta untuk mempromosikan produk yang menjadi promotor program saat itu dan lainnya.

Setelah semua tim sudah siap, produksi dimulai tepat pada pukul 21.00 WIB dan disiarkan secara langsung (*live*). Pada durasi 15 detik pertama ditampilkan logo RTV diiringi musik khas dari Riau Televisi, beserta semboyannya yaitu maju dalam kebersamaan. Kemudian *tune opening* program belacan yang dimulai dari logo belacan kemudian *segmen* pada hari itu. Misalnya pada *segmen* horas dirantau, setelah logo belacan akan ditampilkan logo horas dirantau dengan diiringi lantunan musik dari alat musik gambus (musik tradisional melayu, Riau) dengan durasi 15 detik. Tayangan berikutnya yaitu *video clip* daerah batak yang dipilih secara acak oleh tim kreatif, berdurasi sekitar 4 menit. Setelah itu dilanjutkan dengan *presenter opening* (pembuka acara dari presenter) sapaan terhadap penonton dengan menggunakan bahasa batak. Busana yang dikenakan *presenter* juga menunjukkan nuansa daerah batak yaitu dengan pakaian yang rapi dan menggunakan ulos (selendang khas batak).

Setelah *presenter* menyapa penonton, *presenter* memberitahukan kepada penonton untuk dapat bergabung dengan telepon interaktif dengan nomor yang telah ditampilkan dilayar televisi. Penonton dapat memilih lagu yang akan diputar (*merequest*) dan juga penyampaian salam yang nanti akan disampaikan oleh *presenter*. Penerimaan penelpon masuk dibatasi hanya 2 orang, dan setelah lagu tersebut ditayangkan akan dibuka kembali penerimaan penelpon. Setelah penayangan *video clip* lagu yang *direquest* penelpon sebanyak 2 lagu berdurasi sekitar 8 menit. Setelah menampilkan *video clip* lagu, *presenter* kembali menyapa penonton dan menerima 2 penelpon masuk lagi. Dalam menerima telepon, membawakan acara dan bercengkrama saat produksi *presenter* mempunyai durasi sekitar 8 menit. Kemudian beralih ke jeda iklan yang berdurasi 3 menit 30 detik.

Kemudian tampilan logo horas dirantau dan *presenter* kembali menyapa penonton yang menandakan sudah kembali pada program belacan. Setelah itu *presenter* kembali menerima 2 menelepon masuk. Setelah itu penayangan *video clip* lagu dari *request* penelpon. Kemudian *presenter* kembali menerima 2 orang penelpon. Sebelum penayangan *video clip* lagu, *presenter* menutup acara yang menandakan berakhirnya program belacan. Setelah itu penayangan 2 buah *video clip* lagu. Setelah penayangan *video clip* lagu terakhir selesai, ditampilkan kembali logo RTV dengan semboyannya maju dalam kebersamaan beserta iringan musik khas dari Riau Televisi pada pukul 22.00 WIB.

4. Manajemen Pengawasan Program Belacan

Keseluruhan fungsi manajemen diatas tidak akan berjalan secara efektif dan efisien tanpa adanya fungsi pengawasan. Fungsi pengawasan ini adalah sebagai proses controlling yaitu segala aspek dalam proses yang berjalan dari awal hingga akhir. Pengawasan sendiri mempunyai fungsi sebagai penyeimbang untuk menjaga stabilitas kerja. Pengawasan atau controlling dilakukan langsung oleh produser program belacan.

Jika terjadi kesalahan maka akan merusak skema yang diatur sebelumnya dan cenderung terjadi kesalahan lagi karena kesaaalahan awal. Hal yang dilakukan produser program untuk meminimalisir kesalahan saat produksi ialah melakukan rapat (breffing). Rapat (breffing) ini biasanya dilakukan beberapa saat sebelum dimulai persiapan produksi dan waktu dalam melakukan rapat ini ditentukan oleh produser. Kendala dalam produksi bisa dari segi teknis maupun non teknis. Kendala produksi program belacan dari segi teknis biasanya terjadi seperti, hasil gambar yang diambil kamera saat produksi tiba tiba buram (blur), pemilihan bentuk latar (background) studio pada editing terlalu mencolok sehingga mengganggu pandangan dan tidak jelasnya suara presenter yang tersiar di layar televisi. Kendala non teknis yang biasanya terjadi pada produksi program

belacan seperti kekurangan atau kelebihan durasi siaran saat produksi, yang mengakibatkan penayangan video clip lagu menjadi kepotong atau tidak lengkap, dan akan banyak jeda kosong jika produksi berjalan terlalu cepat.

Untuk menekan kendala saat produksi tersebut, dibutuhkan evaluasi. Evaluasi adalah suatu cara yang akan dilakukan selanjutnya setelah menilai atau melihat program yang telah direncanakan. Tujuan dari evaluasi ini memperbaiki perencanaan program yang dalam pencapaian tujuannya mengalami gangguan. Jadi evaluasi itu adalah suatu cara yang mengoreksi atau memperbaiki perencanaan program yang telah disusun sebelumnya, dengan menambahkan atau mengubah beberapa perencanaan program yang dinilai butuh perbaikan.

Dari pengamatan peneliti saat melakukan observasi, kegiatan breffing ini jarang dilakukan karena dalam produksi jarang terjadi kesalahan. Perencanaan dan penggerakan program belacan dapat dikatakan sudah bagus. Akan tetapi peneliti juga menilai dari stasiun televisinya yaitu Riau Televisi. Materi program belacan yang terdapat telepon interaktif, disiarkan secara langsung (live) itu sebelumnya juga sudah ada, seperti program bursa niaga. Jadi dapat disimpulkan, stasiun Riau Televisi sudah mempunyai pengalaman dalam memproduksi program seperti ini.

Evaluasi yang dilakukan program belacan yaitu upaya agar penonton tidak bosan dengan tampilan yang itu itu saja. Evaluasi yang dilakukan produksi diluar studio dan menghadirkan bintang tamu untuk mengisi program.

Dilihat dari respon masyarakat yang antusias saat penampilan yang disajikan saat produksi diadakan di mall SKA pada tanggal 13 oktober 2016. Program yang diadakan saat itu ialah program belacan segmen horas dirantau. Jadi pengunjung dapat langsung merequest lagu kepada presenter dipanggug dan nanti dibawakan oleh grub musik yang diundang pada saat itu. Bahkan pengunjung juga bisa bernyanyi pada saat itu. Ada sedikit yang berbeda dari penyiaran saat itu, produksi yang diadakan di mal SKA

tidak disiarkan secara live seperti penyiaran biasanya. Dan produksi yang menghadirkan bintang tamu juga diadakan diluar studio belacan. Biasanya diadakan di ruang depan gedung Riau Televisi. Penampilan yang di tampilkan langsung oleh bintang tamu, jadi pilihan lagu yang direquest dinyanyikan oleh bintang tamu. Walaupun produksi diadakan tidak di studio belacan, ini disiarkan secara live.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen yang dilakukan dalam manajemen produksi program belacan dalam mempertahankan musik daerah di Pekanbaru, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program belacan dalam mempertahankan musik daerah di Pekanbaru ialah membuat perencanaan atau susunan acara program musik. Perencanaan ini memiliki dua tahap yaitu perencanaan isi dan perencanaan biaya. Perencanaan isi program belacan ini dirancang mulai dari latar belakang terciptanya program, content dan jam siarannya. Latar belakang terciptanya program belacan ialah program yang menayangkan berbagai musik daerah karena menyesuaikan dengan kebudayaan masyarakat yang tinggal di Pekanbaru berbeda beda serta sebagai wujud dari misi Riau Televisi yaitu menayangkan program program siaran yang mampu meningkatkan ketahanan budaya dalam menghadapi era globalisasi dan program siaran pemersatu budaya di Riau. Content program belacan ialah tampilan musik daerah dalam bentuk video clip lagu lagu daerah yang bersumber dari kaset album atau youtube yang ditayangkan secara langsung. Jam siaran program belacan ini ialah pada pukul 21.00 WIB hingga 22.00 WIB. Perencanaan biaya program belacan ini ialah anggaran biaya dalam produksi program belacan ini sudah ditetapkan oleh bagian keuangan Riau Televisi, jika produksinya mengundang tamu atau narasumber maka sebelumnya harus diajukan ke pimpinan umum agar mendapat penambahan anggaran.
2. Pengorganisasian produksi program belacan di Riau Televisi dalam mempertahankan musik daerah adalah susunan kerabat kerja yang bertugas dalam pelaksanaan perencanaan produksi program belacan. Didalamnya terdapat penanggung jawab program, produser program, pembawa acara, tim kreatif program, kameramen, editor dan on air. Peran dari kerabat kerja program belacan ini sangat berpengaruh besar dalam produksi program belacan ini. Karena dengan keahlian dari personil dan penempatan yang sesuai akan menciptakan produksi yang bagus dan sesuai dengan perencanaan tanpa ada kendala apapun. Sehingga informasi yang disampaikan dalam program belacan ini tersampaikan dengan baik dan misi dari Riau Televisi yang menayangkan program pemersatu budaya di NKRI sudah terlaksana dengan baik.
3. Penggerakan program belacan di Riau Televisi dalam mempertahankan musik daerah adalah perencanaan diatas kertas akan di aplikasikan ke dalam kegiatan yang sesungguhnya. Setiap teori yang dirancang pada perencanaan isi di praktekkan dalam bentuk produksi mulai dari materi program, latar belakang terciptanya program, content program dan jam siaran program dikerjakan oleh kerabat kerja program yang telah terorganisir. Dalam produksinya program ini konsisten dengan tema kebudayaan mulai dari bahasa yang digunakan, busana dan musik daerah sebagai wujud dari pelaksanaan misi Riau Televisi dalam mempertahankan budaya di NKRI.
4. Pengawasan program belacan di Riau Televisi dalam mempertahankan musik daerah ialah salah satu fungsi dasar manajemen untuk menilai bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian program sesuai dengan konsep mempertahankan kebudayaan berjalan dengan baik. Pengawasan dalam produksi program belacan ini dipimpin langsung oleh produser program belacan tersebut yang berfungsi agar produksi program ini

berjalan sesuai dengan perencanaan. Pengawasan juga berperan untuk meninjau pergerakan program belacan dengan strategi dari konsep mempertahankan kebudayaan yaitu membangun jati diri bangsa, kembali kepada ideologi bangsa, pemahaman falsafah budaya, penertiban peraturan daerah dan pemanfaatan teknologi informasi harus terlaksana dengan baik supaya budaya daerah tetap terjaga. Pengawasan pergerakan produksi program belacan ini juga bisa dijadikan acuan untuk menciptakan perencanaan program yang lebih menarik lagi berupa inovasi. Inovasi merupakan hasil pengembangan yang dilihat dari pengalaman untuk menciptakan hal yang baru untuk menunjang kualitas program belacan itu sendiri.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa masukan yang peneliti berikan kepada Program belacan dalam kaitannya mengenai manajemen yang dilakukan dalam proses produksi program belacan dalam mempertahankan musik daerah, seperti berikut ini:

1. Dalam produksi program belacan ini sepertinya membutuhkan beberapa penambahan peralatan produksi seperti kamera dan perlengkapan lainnya saat pengambilan liputan serta pembaruan studio yang kurang besar. Karena dalam tayangan program belacan ini hanya satu arah saja dan terlihat studio yang digunakan itu kecil. Jadi dengan penambahan peralatan produksi dan pembaruan studio tersebut dapat menunjang kualitas produksi program belacan sehingga informasi yang disampaikan pun akan tersampaikan dengan tampilan yang lebih menarik.
2. Inovasi program belacan seperti mengundang bintang tamu dan produksi siaran di tempat umum tersebut harus lebih sering dilakukan, karena cara seperti itu membuat tayangan program belacan lebih dikenal oleh masyarakat

dan lebih menarik minat penonton untuk program belacan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahazrina. 2017. *Acara Te/evisi, Jenis Acara. Jurna/istik, Program Televisi*

Te/evisi. PakarKomunikasi.com
Ardianto. Ors. Elvinaro. Dkk. 2010. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Data Penduduk Pekanbaru. 2017. *Badan Pusat Statistik*. Provinsi Riau: Pustaka Informasi.

Djuroto. Totok. 2004. *Manajemen Penerbitan Pers Cet. III*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Effendy. Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Idrus. Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jogjakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Lerbin. Aritonang. R. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Modul Pelatihan Metodologi. Penelitian Universitas Islam "45".

Morissan. 2010. *Jurnalistik Televisi Mutalchir*. Tangerang: Ramdina Prakarsa.

Muhammadun. AS. 2009. *Membangun Kembali Nasionalisme Kaum Muda*. Republika.

Mukthar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi

Mutia, Tika. 2012. *Manajemen Media*. Bandung: Arsad Press.

Siswanto, H.B. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suhandang, Drs. Kustadi. 2007. *Manajemen Pers Dakwah: Dari Perencanaan*

Hingga Pengawasan. Bandung: Marja.

Sukandarrumidi. 2012. *Merode Penelitian.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sumber lain:

Anggriany,Rini.2012: Kontruksi Program Acara Berbual Dalam Dendang Riau Televisi Dalam Melestarilcan Budaya Melayu. Jurusan Ilmu

Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik.Universitas Riau.

Putra. Try Rama.2016: Manajemen Program Rona Melayu di Televisi Republik Indonesia (TVRJ) Riau-Kepri dalam Melestarilcan kebudayaan Melayu. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Riau.